

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai proses pembelajaran di Joglo Tani Mendungan, Margoluwih, Seyegan, Sleman maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pemahaman suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Creswell (2014: 4) penelitian kualitatif dengan kata lain merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif didasari pada pandangan-dunia filosofis konstruktivisme sosial yang berarti suatu pemahaman, pemaknaan yang beragam dari partisipan, konstruksi sosial dan historis, serta penciptaan teori (Creswell, 2014:6-13). Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (orang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005: 63).

Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah: (1) dilakukan pada latar ilmiah, (2) manusia sebagai instrumen, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) arah penyusunan teori berasal dari dasar (*ground theory*), (6) bersifat deskriptif, (7) mementingkan proses daripada hasil, (8) menghendaki ditetapkan batasan dasar fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (10) desain bersifat sementara.

Dengan metode ini, peneliti berusaha mencari fakta data kemudian mendeskripsikan mengenai proses Joglo Tani Seyegan, Sleman. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada mutu, pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran kedalam uraian dan pemahaman tentang proses pembelajaran, faktor pendorong dan penghambat pembelajaran, petani memaknai pelaksanaan pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam tesis ini dilakukan di Joglo Tani dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Sleman. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu karena dalam proses pembelajaran, Joglo Tani menggunakan metode dialogis. Warga belajar pembelajaran belajar di alam terbuka untuk turun langsung dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan terbukti banyak petani dari berbagai daerah mendatangi tempat tersebut untuk menimba ilmu. Hal ini sungguh menarik untuk diteliti.

Waktu penelitian terlaksana selama 6 bulan, mulai dari persiapan, perizinan sampai peneliti mengambil data. Khusus pengambilan data memakan waktu

selama 4 bulan, dari Juli 2016 sampai Oktober 2016.

C. Subjektivitas dan Peran Peneliti

Peneliti adalah Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti berjenis kelamin perempuan dan memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan dengan program studi Administrasi Perkantoran. Peneliti asli berasal dari kota Yogyakarta.

Peran utama peneliti adalah sebagai pengumpul data dan secara khusus adalah sebagai pengamat, partisipan, dan pewawancara. Peneliti mengamati pembelajaran di Joglo Tani. Namun demikian, peneliti berusaha tidak mengganggu warga belajar saat proses pembelajaran tersebut. Peneliti beberapa kali berpartisipasi membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya untuk membangun kedekatan dengan siswa. Peneliti juga berinteraksi dengan warga belajar dengan cara membantu fasilitator untuk memberi tahu jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pada contoh interaksi tersebut, peneliti tetap berinteraksi dengan tenang, tanpa memberikan intervensi pada aktivitas belajar.

Pada awal kehadiran, warga belajar tampak terlihat formal di hadapan peneliti. Sering berjalannya waktu dan seringkali peneliti hadir, warga belajar terlihat lebih bebas bertingkah laku. Bahkan peneliti dianggap seperti fasilitator yang sering ditanyai mengenai apa saja yang perlu dicatat dan dijadikan laporan.

Sebagai pewawancara, peneliti bertanya dengan pertanyaan terbuka dan tetap menggunakan urutan pertanyaan secara efektif agar pembicaraan kami tidak melenceng. Peneliti berusaha untuk bersikap informal agar informan nyaman dan memberikan jawaban yang benar-benar apa adanya. Pada kesempatan yang lain,

peneliti menekankan bahwa tidak ada jawaban benar ataupun salah atas jawaban informan. Tipe pertanyaan yang peneliti lontarkan bertujuan untuk menggali pengalaman, pendapat, perasaan, sikap, maupun pengetahuan informan peneliti.

D. Subjek Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai proses pembelajaran di Joglo Tani, maka sasaran atau subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pendiri Joglo Tani

Hanya satu orang pendiri Joglo Tani yang diwawancarai dan menjadi sasaran penelitian mengenai gambaran umum Joglo Tani, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendorong dan penghambat pembelajaran.

2. Fasilitator

Fasilitator yang akan menjadi sasaran penelitian adalah 1 orang dan menjadi sasaran penelitian mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendorong dan penghambat pembelajaran.

3. Warga belajar

Warga belajar yang menjadi sasaran penelitian adalah 1 orang dan menjadi sasaran penelitian mengenai gambaran umum Joglo Tani, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendorong dan penghambat pembelajaran.

Pemilihan subyek penelitian yang terdiri dari pendiri Joglo Tani, fasilitator, dan warga belajar masing-masing digunakan untuk mengungkap data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Peta Data yang Diungkap

No.	Data	Subyek Pengungkap Data	Teknik
1.	Gambar umum Joglo Tani	Pendiri Joglo Tani	a. Wawancara b. Dokumentasi
2.	Perencanaan pembelajaran	a. Pendiri Joglo Tani b. Fasilitator c. Warga belajar	a. Wawancara b. Observasi
3.	Pelaksanaan pembelajaran	a. Pendiri Joglo Tani b. Fasilitator c. Warga belajar	a. Wawancara b. Observasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran	a. Pendiri Joglo Tani b. Fasilitator c. Warga belajar	a. Wawancara b. Observasi
5.	Warga belajar memaknai proses pembelajaran		Observasi

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian proses pembelajaran di Joglo Tani terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendiri Joglo Tani, fasilitator, dan warga belajar. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan pustaka yaitu dengan menelaah buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah proses

pembelajaran.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Hadari (2012) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan harus disusun dan dipelajari menurut urutannya (*sequence*) dan dihubungkan satu dengan yang lain secara menyeluruh (komprehensif) dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari masalah yang diselidiki. Oleh karena itu, setiap fakta dipelajari peranan dan fungsinya di dalam kehidupan nyata. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian melalui percakapan secara tatap muka dengan tujuan untuk memperoleh keterangan tertentu mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan suatu alat panduan wawancara.

Wawancara secara garis besar dibagi 2 (dua) yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara baku karena pertanyaan dan pilihan jawaban sudah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara telah menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan jika jumlah sampel ditanyai dengan pertanyaan yang sama. Semua subjek memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara tak terstruktur untuk menemukan

informasi yang tidak baku, sifatnya bebas dan mendalam. Subjek terdiri dari orang – orang terpilih karena sifatnya yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan informan. Pelaksanaan tanya jawab antara pewawancara dan subjek seperti percakapan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam guna mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara diajukan kepada pendiri Joglo Tani, fasilitator, dan warga belajar mengenai proses pembelajaran komunitas Joglo Tani. Hubungan dengan wawancara mendalam, peneliti tidak hanya percaya begitu saja terhadap apa yang dikatakan oleh satu subjek penelitian, melainkan perlu mengecek hasil wawancara antara subjek satu dengan subjek penelitian lain.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penggunaan teknik wawancara, penulis melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merancang kisi-kisi wawancara yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pedoman wawancara. Dan pedoman tersebut akan dijadikan patokan dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian di lapangan.
- b. Menentukan subjek yang akan diwawancarai. Pengambilan subjek didasarkan pada kebutuhan peneliti yang dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti.
- c. Mendatangi satu persatu subjek yang akan diwawancarai serta menentukan jadwal wawancara sesuai kesepakatan yang telah dilakukan dengan para subjek.
- d. Melaksanakan wawancara didasarkan pada pedoman wawancara kepada

subjek peneliti yang telah ditentukan, serta pendokumentasian dengan menulis hasil wawancara yang nantinya akan dijadikan sebagai laporan hasil penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu: Pertama, subyek penelitian adalah pendiri Joglo Tani, fasilitator, dan warga belajar; Kedua, dengan wawancara akan mengurangi kecurigaan subjek tentang kegunaan dan manfaat data yang di ungkap; Ketiga suasana keakraban yang terjadi dalam wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif. Keempat melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui kondisi nyata subjek penelitian seperti kondisi sosial ekonomi dan kondisi lingkungan subyek penelitian.

2. Observasi

Penelitian ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek, dan subjek secara sukarela memberi kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati perilaku mereka. Pengamatan dilakukan menggunakan alat indera (penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap).

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan secara deskriptif kegiatan mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan pembelajaran. Prosedur observasi yang dilakukan adalah peneliti terlibat secara langsung yakni menjadi observasi partisipan dengan ikut secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam kelas saat pengelolaan

pembelajaran berlangsung antara warga belajar dengan pendamping sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat. Adapun aspek yang diobservasi yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar dan pengajar, yang dapat dilihat dari penentuan materi belajar, metode dan media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran antara warga belajar dan pengajar saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilihat dari waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran *problem-solving* (hadap-masalah), proses interaksi antara pendidik dan wargabelajar, serta penggunaan sumber belajar.
- c. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada warga belajar.
- d. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pembelajaran yang dihadapi para warga belajar dan pengelola.
- e. Mengetahui ada atau tidak ada, baik atau tidak baiknya sarana prasarana, media pembelajaran, dan alat penunjang pembelajaran seperti fasilitas dan lain sebagainya.
- f. Mengetahui bagaimana warga belajar dalam memaknai pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka ditentukan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi dan panduan wawancara informan kunci (pendiri Joglo Tani), panduan wawancara informan (fasilitator dan warga belajar). Kisi - kisi instrumen secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 1, lampiran 2, dan lampiran 3. Panduan wawancara maupun lembar

observasi dijadikan instrumen tidak melalui proses uji coba seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi dikonsultasikan dengan pembimbing sebelum peneliti turun di lapangan. Alternatif ini diambil dengan pertimbangan bahwa wawancara terstruktur dan mendalam karena peneliti langsung berada di tengah-tengah informan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dinyatakan sebagai tingkat kredibilitas penelitian. Temuan atau data dapat dinyatakan kredibel (dapat dipercaya), apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi subyek/objek yang diteliti. Uno (2007:178) mengatakan bahwa kredibilitas kualitatif berarti juga mengungkapkan perspektif dan penghayatan pemilik realita (perspektif emik). Peneliti berusaha membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan berkesempatan menerapkan hasil penelitian

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka dalam membuktikan temuan hasil di lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui: ketekunan pengamatan di lapangan (*persistent observation*), triangulasi (*tringualation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative caseanalysis*), referensi yang memadai (*reverencial adequacy*), dan pengecekan anggota (*member check*).

Dari berbagai teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik ketekunan

pengamatan lapangan dan triangulasi pada penelitian proses pembelajaran pembelajaran di Joglo Tani. Teknik ketekunan pengamatan lapangan yang dimaksud oleh peneliti adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu-isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang benar-benar valid, informasi dari subyek harus dilakukan *cross-check* dengan subyek lain. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui tentang proses pembelajaran di Joglo Tani yang dijadikan subyek penelitian. Informasi yang diberikan oleh salah satu subyek dalam menjawab pertanyaan peneliti akan di cek ulang dengan jalan menanyakan ulang pertanyaan yang sama kepada subyek yang lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan sama maka jawaban itu dianggap sah. apa bila kedua jawaban saling berlawanan, maka langkah alternatif sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan ini kepada pengelola lain. Hal ini dilakukan agar keabsahan data tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun triangulasi sumber data yang digunakan adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan pendiri, fasilitator dan warga belajar, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang berkaitan. Prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi pengamatan dan wawancara..Jika

hasilnya sesuai antara satu dengan yang lainnya maka keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah. Karena dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi. Dari hasil perolehan data, maka peneliti melakukan pencatatan data kemudian hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula. proses analisis data memiliki tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu mengenai proses pembelajaran. Data tersebut diambil dari pendiri Joglo Tani, pendidik dan warga belajar. Peneiliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara
2. Memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal

yang berkaitan dengan penelitian proses pembelajaran antara pendidik dan warga belajar, yang selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar menjadi uraian singkat atau ringkasan.

3. Melakukan penyajian informasi data yang diperoleh secara keseluruhan yang telah mengalami reduksi melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan oleh subyek penelitian.
4. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek satu ke subyek yang lain dengan cara mempertanyakan kembali kepada warga belajar dan pengajar, dan tidak lupa melihat data dari para subyek penelitian. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.
5. Penelitian ini menggunakan empat tahap tersebut berlangsung secara bersamaan, oleh karena itu teknik bongkar pasang hasil penelitian terpaksa dilakukan jika ditemukan temuan baru yang lebih akurat. Data yang dipandang tidak relevan dengan penelitian maka dikesampingkan.